

# Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru Sejarah Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Sejarah Indonesia di SMK Negeri Kota Tangerang Selatan

Aceng Haruji

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

## ABSTRACT

The research objective was to determine 1) the effect of perceptions on the professional competence and creativity of Indonesian history teachers together on the learning achievement of Indonesian history of students of state vocational schools in South Tangerang City. 2) The Influence of Perceptions of Professional Competence on Learning Achievement of Indonesian History of State Vocational School Students in South Tangerang City. 3) The Influence of the Creativity of Indonesian History Teachers on the Learning Achievement of Indonesian History of State Vocational School Students in South Tangerang City. The method used in this research is a survey using correlational analysis techniques and multiple linear regression. with a sample of 85 students. The results showed 1) There is a significant influence on perceptions of the professional competence of teachers and teacher creativity together on the learning achievement of Indonesian history of students of State Vocational Schools in South Tangerang City. This is evidenced by the acquisition of the Sig. = 0.000 < 0.05 and  $F_{count} = 21.015$ . 2) There is a significant influence on perceptions of teacher professional competence on the learning achievement of Indonesian history of students of State Vocational Schools in South Tangerang City. This is evidenced by the acquisition of the Sig. = 0.012 < 0.00 and  $t_{count} = 2.570$ . 3) There is a significant effect of teacher creativity on the learning achievement of Indonesian history of students of State Vocational High Schools in South Tangerang City. This is evidenced by the Sig. = 0.000 < 0.05 and  $t_{count} = 3,911$ .

**Key Words:** Perception of professional competence; Creativity of Indonesian history teachers, Indonesian history learning achievement

## ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui 1) Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru Sejarah Indonesia secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan. 2) Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Profesional terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan. 3) Pengaruh Kreativitas Guru Sejarah Indonesia terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian adalah survei dengan menggunakan teknik analisis korelasional dan regresi linier berganda. dengan sampel berjumlah 85 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi profesional guru dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 21,015$ . 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,012 < 0,00 dan  $t_{hitung} = 2,570$ . 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehasn nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 3,911$ .

**Kata Kunci:** Persepsi atas kompetensi profesional; Kreativitas guru sejarah indonesia; Prestasi belajar sejarah Indonesia.

---

**Penulis Korespondensi:** (1) Aceng Haruji, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58c Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: acengharuji08@gmail.com

Copyright © 2020. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki kewajiban untuk menghormati hak tersebut dan menjamin setiap siswa mampu mempelajari dan memahami apa yang diajarkan. Dengan demikian jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar maka pihak yang harus membenahi diri pertama kali adalah guru. Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan interaksi antara guru dan siswa, guru dituntut untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, selain itu guru juga harus bisa menarik perhatian siswa agar berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional, dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengemukakan bahwa “Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal”. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Guru adalah salah satu unsur dalam sistem pendidikan dan memiliki peran yang sangat penting. Tuntutan yang berkualitas merupakan keniscayaan agar proses pembelajaran berkualitas pula. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Setiap guru harus memiliki empat macam kompetensi, seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, “kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Secara menyeluruh, keempat macam kompetensi ini dapat menopang layanan pengajaran oleh guru terhadap siswa menjadi lebih baik, sehingga pada satu sisi guru menjadi pengajar yang mumpuni dan pada sisi lain siswa menjadi pembelajar yang tangguh. Kusnandar, mengemukakan bahwa “Guru yang profesional diyakini mampu mengantarkan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola, dan memadukan perolehannya dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan nilai, maupun keterampilan hidupnya”. Guru yang profesional diyakini mampu memungkinkan siswa berpikir, bersikap dan bertindak kreatif. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Menurut Roestiyah kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki guru sebagaimana yang dilakukan Proyek

Pembinaan Pendidikan Guru (P3G), paling tidak meliputi beberapa komponen pokok yaitu: menguasai bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, serta penggunaan hasil-hasil penelitian kependidikan.

Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan interaksi antara guru dan siswa, guru dituntut untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, selain itu guru juga harus bisa menarik perhatian siswa agar berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail, mengemukakan bahwa “Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal”. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Maka dari itu, guru Sejarah Indonesia harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif. Sebagaimana diketahui, kegiatan belajar merupakan kegiatan pertama dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Belajar merupakan proses perubahan dalam tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Kegiatan belajar terjadi jika pengalaman mengakibatkan perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku serta pengetahuan seseorang. Seseorang dinyatakan telah memiliki pengalaman belajar apabila perubahan tingkah laku tersebut sebagai akibat dari proses pembelajaran.

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat positif sehingga seseorang dapat menuju pada kedewasaan. Perubahan positif tersebut menunjukkan adanya hasil belajar. Prestasi belajar inilah yang menjadi inti dari proses pembelajaran, dengan pernyataan lain prestasi belajar merupakan tingkat hasil belajar yang ditunjukkan seseorang setelah mendapatkan bimbingan dan latihan yang dibimbing oleh guru sebagai fasilitatornya.

Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar, termasuk di sini kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sejarah Indonesia Seorang guru yang kreatif dalam mengajar menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan.

Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, “untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan keterampilan, diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau ketrampilan mengajar”. Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, berkaitan dengan ini Turney dalam bukunya E Mulyasa mengatakan bahwa :

Ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Sebagai seorang guru, seharusnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Di sini tentu saja tugas guru “berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik”. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya “kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu”. Jadi, Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar.

Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah tidaklah mudah, karena setiap siswa berasal dari lingkungan yang berbeda-beda dan pastinya motivasi yang dimiliki antara siswa satu dengan yang lain juga berbeda-beda. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru perlu menggunakan kreativitasnya terutama dalam hal penggunaan metode dan media pembelajaran agar pembelajaran yang disampaikan mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Dalam hal ini guru dapat menggunakan bermacam cara untuk membangkitkan motivasi belajar di sekolah. Dimiyati juga menyebutkan ada 6 unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: Cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Dari uraian di atas sangat jelas sekali bahwa tugas guru selain mengajar adalah menumbuhkan hasil siswa dengan disertai penggunaan berbagai cara agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Agar para siswa memiliki hasil yang tinggi, beberapa usaha perlu dilakukan oleh guru untuk membangkitkan hasil belajar tersebut. Hasil belajar siswa lazim dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau pernyataan tertentu dari suatu aktifitas penilaian memakai tes (tulisan, lisan) dan non tes (penugasan, observasi) atau proses belajar yang terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah atau madrasah, dan ujian nasional. Hasil observasi penulis pada pembelajaran Sejarah Indonesia yang diampu oleh Drs. Solis Jumika, M.Pd pada siswa kelas X semester genap di SMK Negeri 1 Kota Tangerang Selatan dan Abdul Rosid M.Pd pada siswa kelas X Farmasi SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan memperlihatkan fenomena bahwa kompetensi profesional guru sudah nampak terutama dalam hal menguasai materi pelajaran serta menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. Hal ini terlihat saat guru menerangkan mata pelajaran Sejarah Indonesia dengan baik dan memberikan soal-soal untuk menunjang pengetahuan para siswa dan fenomena siswa yang memperhatikan setiap penjelasan dari gurunya serta mengerjakan tugas yang diberikan gurunya dan dapat mengerjakan soal-soal tersebut dengan baik. Hal ini memperlihatkan bahwa para siswa mampu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Guru sebagai salah satu sumber daya manusia di bidang pendidikan harus memiliki kemampuan profesional dan ditingkatkan kompetensinya secara berkelanjutan guna meningkatkan aktivitas dan perannya dalam mewujudkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Terkait dengan hal tersebut Ibu Dini S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling mengungkapkan bahwa “kinerja guru mata pelajaran Sejarah Indonesia sangat profesional dan disiplin, walaupun dalam keadaan sakit beliau tetap mengajar bahkan

sekalipun beliau tetap menomor satukan mengajar”. Sedangkan dalam proses pembelajarannya menurut Tutik Apriliani kelas X-Ak-1 dan Izza Mawadati siswa kelas X-Ak-2 “proses belajar mengajar beliau sangat menyenangkan, beliau pandai menarik perhatian siswa dan siswa mudah memahami penjelasan yang disampaikan, hal ini karena dalam proses pembelajarannya sering memakai metode yang variatif sehingga siswa tidak merasa bosan dan menjadi termotivasi untuk mengikuti pelajaran Sejarah Indonesia”. Data ini memperlihatkan sebagian keunikan dari kinerja guru mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMK Negeri 1 Kota Tangerang Selatan.

Jika antara kompetensi profesional dan kreativitas guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dipandang dari segi akademis dapat menjadi pilihan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya ketiga hal itu memiliki hubungan yang sangat kuat dalam artian jika semakin tinggi tingkat kompetensi profesional dan kreatifitas guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan paparan teori diatas sangat menarik bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh persepsi atas kompetensi profesional dan kreatifitas guru sejarah Indonesia terhadap motivasi dan prestasi belajar Sejarah Indonesia. Hal ini diperkuat hasil observasi di SMK Negeri 1 Kota Tangerang Selatan yang mana termasuk dalam kategori sekolah yang diminati oleh para siswa. Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam tesis ini adalah tentang : “Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Profesional dan Kreatifitas Guru Sejarah Indonesia terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Survei pada SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan)”.

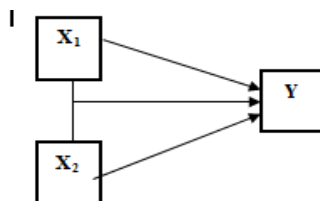
Masalah-masalah yang **dirumuskan** dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru Sejarah Indonesia secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan ?
2. Apakah terdapat Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Profesional terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan ?
3. Apakah terdapat pengaruh kreatifitas guru Sejarah Indonesia terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia Siswa SMK Negeri di kota Tangerang Selatan ?

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri yang ada di Kota Tangerang Selatan, yang terdiri atas 2 (dua) sekolah SMK Negeri, yaitu SMK Negeri 1 Kota Tangerang Selatan, SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari bulan Maret sampai bulan Juli 2020. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi regresi yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian dengan metode survei adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang sesuatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat dan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam penelitian ini untuk pembuktian hipotesis yang telah dibuat, penulis melakukan dua analisis yang masing-masing menggunakan persamaan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Arikunto (2010: 136), mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya”. Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah sistematis. Model konstelasi dalam penelitian adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1** Konstelasi Hubungan antar Variabel

Keterangan:

X1 = perhatian orang tua

X2 = minat belajar

Y = prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial

Sudjana (2005:6), mengemukakan bahwa “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Jadi populasi adalah subjek dari keseluruhan yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan dan siswa kelas X Farmasi di SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan pada Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 840 siswa. Adapun sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SMK Negeri 1 Kota Tangerang Selatan dan SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan. Alwi (2013:95) menyatakan bahwa “Sampel adalah himpunan bagian (sub set) dari sebuah populasi tertentu.” Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 840 siswa. Berdasarkan pada populasi penelitian di atas, maka responden untuk sample penelitian akan dipilih secara acak (random sampling). Hasil pemilihan tersebut ditetapkan 80 siswa.

## HASIL

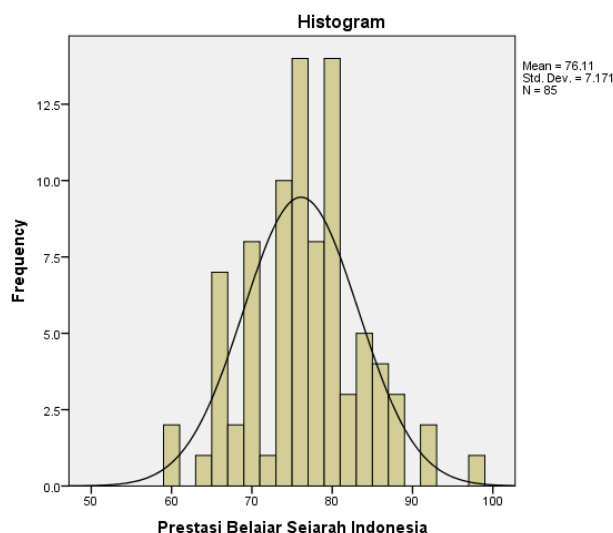
**Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian**  
Statistics

	Profesional Guru	Kreativitas Guru	Prestasi Belajar Sejarah Indonesia
N Valid	85	85	85
N Missing	0	0	0
Mean	81.05	79.16	76.11
Median	80.00	79.00	75.00
Mode	79	78	75
Std. Deviation	6.563	5.956	7.171
Variance	43.069	35.473	51.429
Range	31	32	37
Minimum	65	63	60
Maximum	96	95	97

### Deskripsi Data Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

Data prestasi belajar sejarah Indonesia diperoleh skor nilai rata-rata prestasi belajar sejarah Indonesia mempunyai rata-rata 76,11 dengan simpangan baku 7,17, median sebesar 75, modus sebesar 75, skor minimum 60 dan skor maksimum 97. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata

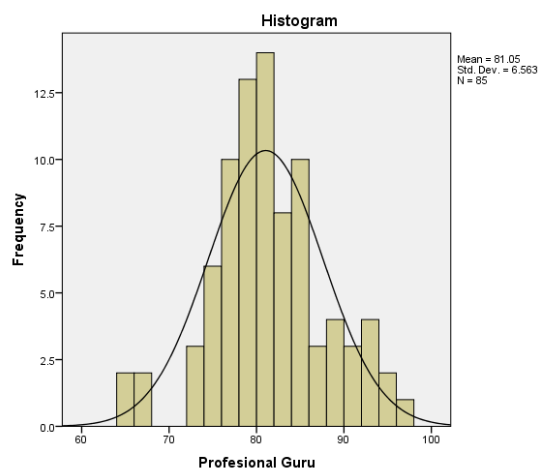
prestasi belajar sejarah Indonesia siswa kelas X SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan termasuk kategori baik. Dari deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 76,11 dan 75. Hal ini menunjukkan bahwa data skor prestasi belajar sejarah Indonesia pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi lebih banyak dibanding yang rendah. Histogram dari sebaran data tersebut bisa dilihat pada gambar 4.1 berikut.



**Gambar 1.** Histogram Data Skor Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

### Deskripsi Data Variabel Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru

Data Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru diperoleh dari 85 responden yang diambil dari kuesioner tentang Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru. Data Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru memiliki rata-rata 81,05 dengan simpangan baku 6,56, median sebesar 80, modus sebesar 80, skor minimum 55 dan skor maksimum 90. Skor rata-rata adalah 81,05 atau 63% dari skor teoritis tertinggi, hal ini menunjukkan Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru pada siswa kelas X SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan dalam kategori cukup baik. Dari deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa antara skor rata-rata dan median hampir sama, yaitu 81,05 dan 80. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata hampir sebanding dengan yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata tingkat Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru siswa dalam kategori cukup baik. Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 2.

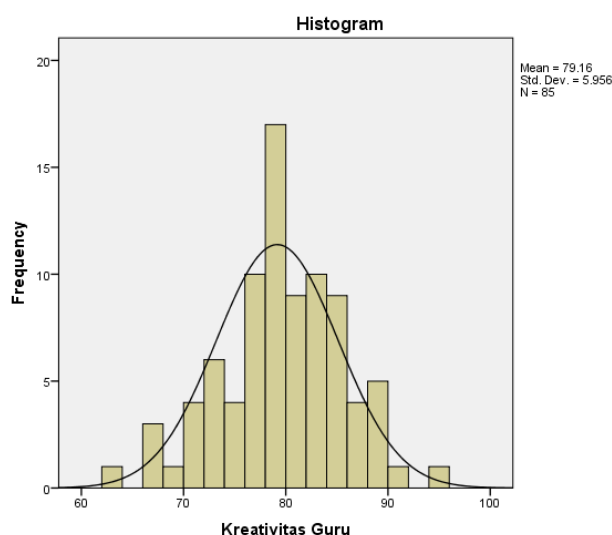


**Gambar 2. Histogram Data Skor Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru**

### Deskripsi Data Variabel Kreativitas Guru

Skor Kreativitas Guru diperoleh dari hasil kuesioner pada 85 responden. Data Kreativitas Guru mempunyai rata-rata 79,16 dengan simpangan baku 5.96, median 79, modus 78, skor minimum 63 dan skor maksimum 95. Banyaknya butir pertanyaan pada kuesioner Kreativitas Guru adalah 25. Skor rata-rata sebesar 79,16 atau 63% dari skor maksimum teoritis, menunjukkan bahwa rata-rata Disiplin Belajar responden termasuk dalam kategori cukup.

Dari deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa antara skor rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 79,16 dan 79. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Kreativitas Guru responden yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata sebanding dengan skor yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa data Kreativitas Guru perlu ditingkatkan. Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 4.3.



**Gambar 3. Histogram Data Skor Kreativitas Guru**



## Analisis Persyaratan Data

**Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas Data dengan bantuan program SPSS**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

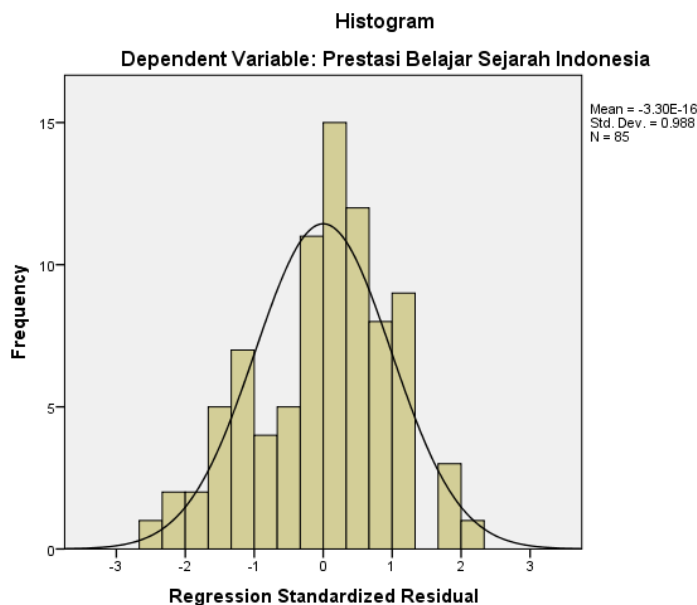
		Prestasi Belajar Sejarah Indonesia	Kompetensi Profesional Guru	Kreativitas Guru
N		85	85	85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	76,1059	81,0471	79,1647
	Std. Deviation	7,17141	6,56271	5,95588
Most Extreme Differences	Absolute	,091	,093	,088
	Positive	,091	,093	,080
	Negative	-,085	-,073	-,088
Test Statistic		,091	,093	,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 <sup>c</sup>	,068 <sup>c</sup>	,153 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

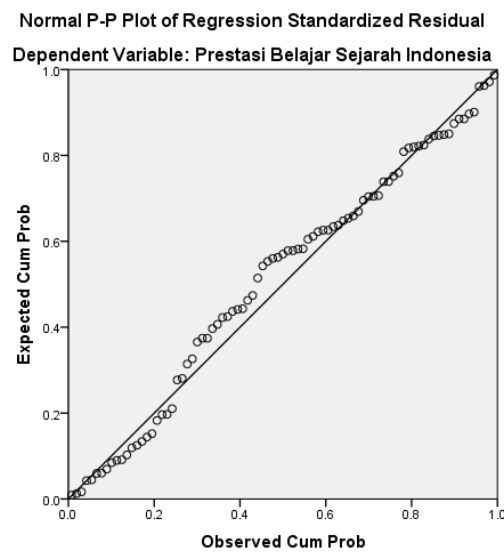
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui pada nilai signifikansi (sig) pada kolom Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> untuk prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y) sebesar 0,081, variabel Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru (X<sub>1</sub>) sebesar 0,068, dan nilai untuk variabel Kreativitas Guru (X<sub>2</sub>) sebesar 0,153. Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian, maka ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria atau berdistribusi normal karena memiliki nilai *sig* > 0,05. Untuk memperkuat kesimpulan di atas, berikut disajikan histogram dan diagram normal P-P plot sebagai berikut.



**Gambar 4. Histogram Uji Normalitas Regresi**



Gambar 5. Kurva Normal P-P Plot

Tabel 3 Uji Linearity Persamaan Regresi Y atas X<sub>1</sub>

ANOVA Table			Sum of Squares	df
Prestasi Belajar Sejarah Indo * Profesional Guru	Between Groups	(Combined)	2143,875	26
		Linearity	931,320	1
		Deviation from Linearity	1212,555	25
	Within Groups	2176,172	58	
Total			4320,047	84

ANOVA Table			Mean Square	F
Prestasi Belajar Sejarah Indo * Profesional Guru	Between Groups	(Combined)	82,457	2,198
		Linearity	931,320	24,822
		Deviation from Linearity	48,502	1,293
	Within Groups	37,520		
Total				

ANOVA Table			Sig.
Prestasi Belajar Sejarah Indo * Profesional Guru	Between Groups	(Combined)	,007
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,209
	Within Groups		
Total			

Dari Tabel 3 di atas diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai nilai sig sebesar 0,208 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi prestasi belajar atas Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru adalah linier.

**Tabel 4 Uji Linearity Persamaan Regresi Y atas X<sub>2</sub>**  
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df
Prestasi Belajar Sejarah Indo * Kreativitas Guru	Between Groups	(Combined)	2233,202	23
		Linearity	1233,977	1
		Deviation from Linearity	999,225	22
Within Groups			2086,845	61
Total			4320,047	84

ANOVA Table

			Mean Square	F
Prestasi Belajar Sejarah Indo * Kreativitas Guru	Between Groups	(Combined)	97,096	2,838
		Linearity	1233,977	36,070
		Deviation from Linearity	45,419	1,328
Within Groups			34,211	
Total				

ANOVA Table

			Sig.
Prestasi Belajar Sejarah Indo * Kreativitas Guru	Between Groups	(Combined)	,001
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,191
Within Groups			
Total			

Dari tabel 4.4 di atas diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai sig sebesar 0,191, yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi prestasi belajar atas Kreativitas Guru adalah linier.

## Hipotesis

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 <sup>a</sup>	.339	.323	5.902

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Profesional Guru

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Variabel Y**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1463.952	2	731.976	21.015	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2856.095	82	34.830		
	Total	4320.047	84			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Profesional Guru

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	14.141	9.595		
Profesional Guru	.290	.113	.265	2.570	.012
Kreativitas Guru	.486	.124	.404	3.911	.000

**Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) dan Kreativitas Guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y)**

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y,1} = \beta_{y,2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y,1} \neq 0 \text{ dan } \beta_{y,2} \neq 0;$$

artinya :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi siswa Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) dan Kreativitas Guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y)

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi siswa Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) dan Kreativitas Guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y)

Dari tabel 5. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) dan Kreativitas Guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y) adalah sebesar 0,582. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang sedang.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini dilakukan dengan program SPSS. Menurut program tersebut kriteria pengujiannya adalah sesuai dengan keterangan keputusan signifikan atau tidak yang tertera pada baris akhir tabel hasil perhitungan/pengujian signifikansi korelasi oleh program SPSS tersebut. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) dan Kreativitas Guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y). Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 33,9% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Persepsi Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) dan Kreativitas Guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y) adalah sebesar 33,9%, sisanya 66,1% karena pengaruh faktor lain. Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 6. dan Tabel 7.

Dari Tabel 7. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y, yaitu  $\hat{Y} = 14,141 + 0,290X_1 + 0,486X_2$ . Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 6. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** dalam Tabel 6. Nilai  $F_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom **F** dalam Tabel 4.6. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$

adalah nilai tabel distribusi **F** untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang ( $k$ ) = 2 dan derajat penyebut ( $n - k - 1$ ) = (85-2-1= 82) dimana  $n$  adalah banyaknya responden, dan  $k$  adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 6. terlihat bahwa nilai **Sig** = 0,000 < 0,05 dan **F**<sub>hitung</sub> = 21,015, maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) dan Kreativitas Guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar Sejarah Indonesia ( $Y$ ). Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) dan Kreativitas Guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar Sejarah Indonesia ( $Y$ ).

### **Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia ( $Y$ )**

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y1} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0;$$

artinya :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Kompetensi Profesional Guru terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Kompetensi Profesional Guru terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris Persepsi Kompetensi Profesional Guru (Variabel  $X_1$ ) pada Tabel 7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika **Sig** < 0,05 maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat  $Y$ . Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris Persepsi atas Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel  $X_1$ ) dalam Tabel 7. Nilai  $t_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru (Variabel  $X_1$ ) dalam Tabel 4.7. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ( $df = n - 2$ ) = 83 dimana  $n$  adalah banyaknya responden. Dari Tabel 7. terlihat bahwa nilai **Sig** = 0,012 < 0,05 dan  $t_{hitung}$  = 2,570, maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru) terhadap variabel terikat  $Y$  (prestasi belajar Sejarah Indonesia).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru) terhadap variabel terikat  $Y$  (prestasi belajar Sejarah Indonesia).

### **Pengaruh Kreativitas Guru ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia ( $Y$ )**

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y2} \neq 0 ;$$

artinya :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kreativitas Guru terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan Kreativitas Guru terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom  $t$  atau kolom **Sig** untuk baris Kreativitas Guru (Variabel  $X_2$ ) pada Tabel 7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika **Sig**  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat  $Y$ . Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris Kreativitas Guru (Variabel  $X_2$ ) dalam Tabel 7. Nilai  $t_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom  $t$  untuk baris Kreativitas Guru (Variabel  $X_2$ ) dalam Tabel 4.7. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi  $t$  untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ( $df = n - 2$ ) = 83 dimana  $n$  adalah banyaknya responden.

Pada bagian ini anda diminta metode penelitian yang anda gunakan, misalnya (1) variabel-variabel yang ada dalam penelitian, dan (2) gambar / desain penelitiannya. Anda juga diminta untuk menguraikan bagaimana cara anda melaksanakan penelitian, misalnya (1) teknik dan proses pengumpulan data, (2) di mana tempat penelitiannya, (3) kapan penelitian itu dilakukan (berapa lama). Anda diminta untuk tetap mempertahankan kepadatan, kelengkapan, dan kecukupan informasi yang anda berikan. Dari Tabel 7. terlihat bahwa nilai **Sig** = 0,000  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,911$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Kreativitas Guru) terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar sejarah Indonesia). Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Kreativitas Guru) terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar sejarah Indonesia).

## PEMBAHASAN :

Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru dan Kreativitas Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia. Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi yang sedang dan koefisien determinasi sebesar 33,9%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas  $X_1$  (Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru) dan  $X_2$  (Kreativitas Guru) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar Sejarah Indonesia). Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 14,141 + 0,290X_1 + 0,486X_2$ . Nilai konstanta = 14,141 menunjukkan bahwa dengan Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru dan Kreativitas Guru paling rendah, sangat sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar Sejarah Indonesia yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,290 dan 0,486 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas  $X_1$  (Persepsi siswa Kompetensi Profesional Guru) dan  $X_2$  (Kreativitas guru) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar Sejarah Indonesia), dan setiap ada kenaikan satu unit nilai Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru maka ada kenaikan prestasi belajar Sejarah Indonesia sebesar 0,290 unit, sedangkan setiap ada kenaikan satu nilai Kreativitas guru maka ada kenaikan prestasi belajar sejarah Indonesia sebesar 0,486.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai **Sig** = 0,000  $< 0,05$  dan  $F_{hitung} = 21,015$ , atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat

pengaruh yang positif variabel bebas X1 ((Persepsi siswa Kompetensi Profesional Guru) dan X2 (Kreativitas guru) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar sejarah Indonesia).

Prestasi belajar sejarah Prestasi merupakan hasil yang didapat dari pencapaian tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Muhibbin Syah (2012: 141), mengemukakan bahwa “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Seseorang akan mencapai prestasi yang sesuai dengan perencanaan apabila melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru yang baik siswa terbiasa berlaku disiplin dan bertanggung jawab, sehingga siswa akan lebih siap menerima mata pelajaran sejarah Indonesia. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Budiningsih (2005:20) mengemukakan bahwa "Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”.

Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam kemampuannya untuk bertindak laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Selanjutnya menurut Sudjana (2002:50-52) mengemukakan bahwa: Pencapaian prestasi belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Sudjana, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki. Jadi interaksi dengan guru yang kompetensinya tinggi akan menghasilkan respons atau kesan siswa yang mendalam pada materi pelajaran yang sedang dibahas bersama antara siswa dan guru, sehingga akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika persepsi atas kompetensi profesional, kepribadian, social guru maupun siswa baik, maka prestasi belajar sejarah Indonesia siswa akan meningkat.

Seorang siswa yang memiliki kualitas kemampuan yang disertakan pemahaman mendalam terkait dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta sikap yang positif terhadap pelajaran tersebut pada umumnya memiliki tingkat komitmen tinggi terhadap semua aturan yang mengatur tata cara dan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kreativitas guru dalam belajar sejarah. Apabila guru terbiasa berkegiatan, maka tentunya secara perlahan-lahan konsep Pendidikan sejarah Indonesia yang dipelajari akan tertanam dengan kuat. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia. Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru dan kreativitas guru baik, maka prestasi belajar sejarah Indonesia siswa akan meningkat. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa persepsi atas kompetensi profesional guru dan kreativitas guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia.

### **Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,012 < 0,000 dan fhitung = 2,570, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Sejarah Indonesia). Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, prestasi belajar sejarah Prestasi merupakan hasil yang didapat dari pencapaian tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Muhibbin Syah (2012: 141), mengemukakan bahwa “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Seseorang akan mencapai prestasi yang sesuai dengan perencanaan apabila melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Secara harfiah kompetensi berasal dari kata “ability” yang berarti kemampuan. Sedangkan secara istilah, kompetensi dapat diartikan sebagai “kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya atau kemampuan yang perlu dimiliki guru untuk melaksanakan tugasnya”. Kamus Psikologi, mengemukakan bahwa “kompetensi adalah kekuasaan dalam bentuk wewenang dan kecakapan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu”. Kusnandar, mengemukakan bahwa “kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif yang meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi spiritual”.

Siswa yang memiliki persepsi yang positif mengenai kompetensi guru merasa nyaman untuk belajar sehingga siswa tersebut akan terpusat perhatiannya terhadap guru dan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar, hal tersebut menunjukkan siswa minat untuk belajar. Siswa yang memiliki persepsi negatif pada kompetensi gurunya, siswa tersebut akan merasa percaya untuk belajar pada guru tersebut sehingga siswa pada saat belajar tidak terpusat perhatiannya terhadap guru dan sulit berkonsentrasi dalam kegiatan belajar. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia.

### **Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} = 3,911$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Kreativitas Guru) terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar Sejarah Indonesia). Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, prestasi belajar sejarah Prestasi merupakan hasil yang didapat dari pencapaian tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Muhibbin Syah (2012: 141), mengemukakan bahwa “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Seseorang akan mencapai prestasi yang sesuai dengan perencanaan apabila melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Baron yang dikutip M. Ali, mengemukakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”. Guilford yang dikutip oleh Utami Munandar, mengemukakan bahwa “kreativitas melibatkan proses belajar secara divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan”.

Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan memerapkannya dalam pemecahan masalah. Moreno yang dikutip Slameto, mengemukakan bahwa “kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya”, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.

Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar. Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, Turney dalam bukunya E Mulyasa, mengemukakan bahwa “ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu 1) keterampilan bertanya, 2) memberi penguatan, 3)



mengadakan variasi, 4) menjelaskan, 5) membuka dan menutup pelajaran, 6) membimbing diskusi kelompok kecil, 7) mengelola kelas, 8) mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas guru yaitu variasi dalam kegiatan pembelajaran seperti pada penggunaan metode dan media pembelajaran. Dengan demikian, sebenarnya kreativitas merupakan ketrampilan. Artinya, siapa saja yang berniat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa Kreativitas Guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia.

## SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi profesional guru dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 21,015.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,012 < 0,05 dan thitung = 2,570.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehasn nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3,911.

## REFERENSI

- Ali, M., & Asrori, M. (2006). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktek, edisi revisi XV*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali, (2011). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djumarah, S.B. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.)
- Djumarah, S.B., & Zain, A. (1997). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hallen, A. (2002). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Ciputat Press
- Hamalik, O. (2001). *Psikologi belajar mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2009). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanudin, (2016). *Pengaruh kreativitas pembelajaran guru, dalam* <http://hasanudin-bio.blogspot.com/2011/05/pengaruh-kreativitas-pembelajaran-guru.html>. diakses tanggal 5 Maret 2016.
- Irfan, M., & Ardywiyani, N. (2013). *Psikologi pendidikan teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Janawi, (2012). *Kompetensi guru: Citra guru profesional*. Bandung: Shiddiq Press.
- Kusnandar, (2007). *Guru profesional implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi guru profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2002). *Kretivitas dan keberbakatan strategi mewujudkan potensi kreatif dan baka*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Naim, N. (2011). *Menjadi guru inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nashori, F. & Rahcni, D. (2002). *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Nasution, S. (2012). *Diktaktik belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2010). *Didaktik asas-asas mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan statistik modern untuk ilmu sosial* Jakarta: Salemba Humanika.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan, (2006). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarimaya, F. (2008). *Sertifikasi guru apa, mengapa dan bagaimana*. Bandung: Yrama Widya.
- Saudagar, F., & Idrus, A. (2009). *Pengembangan profesionalitas guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Soetjipto & Kosasi, R. (2004). *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto, G. (2005). *Analisis regresi linear ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Raha Ilmu.
- Sudijono, A. (1987). *Statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, S. (2006). *Metodologi penelitian administrasi*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Umar, H. (2004). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Usman, M.U. (2005). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, M.U. (2011). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2011)
- Yusum, S., & A Juntika N. (2005). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.